



## Pelatihan dan Sertifikasi Level 2 Teknisi Roda 4 Suzuki di Suzuki Training Center Jakarta

Muhammad Andre<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Mesin Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54322

E-mail:\* [andrerrainism@gmail.com](mailto:andrerrainism@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3137>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2026-04-25

Diperbaiki :  
2026-04-30

Disetujui :  
2026-04-30

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Teknisi, Suzuki*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknisi roda 4 Suzuki pada level 2 dalam menganalisa permasalahan pada kendaraan roda 4 Suzuki yang terfokus pada bagian *chassis* dan mesin. Pengabdian dilaksanakan berbasis *Service Learning*, dan menggunakan metode demonstrasi langsung serta direfleksikan dengan evaluasi praktek atau penilaian terhadap penguasaan materi pelatihan dengan menggunakan instrument penilaian yang telah disusun sesuai dengan standar minimal kompetensi pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa teknisi memperoleh kemampuan dengan standard minimal yang telah dibuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan ini dapat dicapai dengan baik.

**Abstract:** *This community service activity aims to enhance the skills of Level 2 Suzuki four-wheeled vehicle technicians in analysing faults in Suzuki four-wheeled vehicles, with a focus on the chassis and engine. The programme was delivered using a Service Learning approach, employing hands-on demonstrations and assessed through practical evaluations or assessments of training material mastery using assessment tools designed in accordance with minimum training competency standards. The results of the programme indicate that the technicians achieved the minimum competency standards set. It can therefore be concluded that the objectives of this training were successfully achieved.*

**Keywords:** *Training, Technician, Suzuki*

---

## Pendahuluan

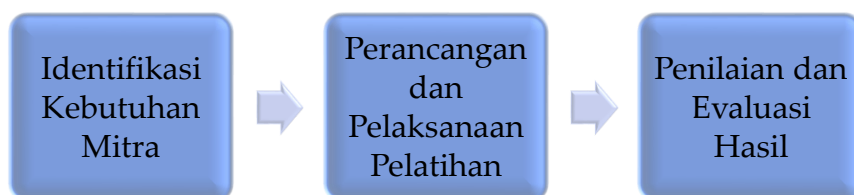
Pengembangan kemampuan dan skill seorang teknisi pada sebuah bengkel resmi merupakan hal yang sangat fundamental. Perkembangan teknologi dan dinamika pasar menuntut bengkel resmi agar selalu menjaga dan meningkatkan kualitas jasa yang ditawarkan. Teknisi adalah salah satu sumber daya manusia atau karyawan pada bengkel resmi yang memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, sehingga merupakan suatu keharusan dan kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan pengembangan (Gustiana, Hidayat, and Fauzi 2022). Oleh karena itu PT Suzuki Indomobil Motor secara sadar akan komitmen ini untuk selalu mengembangkan, menjaga serta meningkatkan kemampuan dan skill para teknisi melalui pelatihan dan sertifikasi.

Pelatihan memberi pengaruh terhadap kemampuan para karyawan yang akan dikembangkan serta dapat memberikan semangat serta membina karyawan agar mampu untuk bekerja mandiri dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri karyawan sehingga prestasi kerjanya meningkat (Nurul Ichsan 2020). Sertifikasi juga berarti diploma atau mengakui secara resmi terhadap suatu kemampuan atau kompetensi seseorang yang memiliki jabatan profesional yang berasal dari kata bahasa Inggris "*certification*" (Aisyah and Rofi 2022).

Persaingan dunia otomotif saat ini sangatlah ketat dengan munculnya berbagai macam merek dan model kendaraan roda 4 serta berbagai macam layanan purna jual yang ditawarkan kepada konsumen. Kondisi seperti inilah yang membuat bagaimana setiap produsen kendaraan roda 4 untuk selalu berusaha memberikan layanan terbaik kepada konsumen. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan kegiatan aktifitas seefektif dan seefisien mungkin, sehingga perusahaan tersebut memiliki kualitas jasa yang terjamin dan memiliki keunggulan (Rosita and Sabir 2024). Pelayanan yang perusahaan berikan harus memperhatikan kualitas standar yang diberikan kepada pelanggan bahkan harus melebihi espektasi yang diharapkan oleh pelanggan sehingga kepuasan pelanggan dapat diperoleh dengan mudah oleh perusahaan, karena itu dapat membuat para pelanggan bertahan menggunakan jasa perusahaan (Rohaeni and Marwa 2018). Dengan mengikuti pelatihan secara berkesinambungan maka diharapkan tujuan akan peningkatan kualitas jasa pada bengkel yang akan dirasakan langsung oleh konsumen.

## Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service Learning* (SL), yaitu model pengabdian yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan langsung kepada mitra untuk menjawab kebutuhan nyata komunitas (Wilantara and Kurniawan 2026). *Service learning* adalah salah satu dari metode belajar ekperiensial, yaitu apa yang dipelajari di dalam kelas akan diaplikasikan ke dalam kegiatan nyata di dalam Masyarakat (Wardhani 2020). Dalam konteks pelatihan Pelatihan dan Sertifikasi Level 2 Teknisi Roda 4 Suzuki di Suzuki Training Center Jakarta, metode *Service Learning* ini sangat cocok sekali digunakan karena akan meningkatkan kemampuan atau skill teknisi dalam mendiagnosa permasalahan dengan benar. Tahapan metode pengabdian masyarakat dapat dilihat pada (gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian masyarakat *Service Learning*

Jumlah teknisi yang harus segera disertifikasi pada level 2 sesuai dengan data pada bengkel resmi Suzuki. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak yang berada di level 1 yang harus segera disertifikasi. Dikarenakan level 2 ini adalah skill yang sangat diperlukan maka jumlah teknisi yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi dibatasi hanya 3 peserta saja. Lokasi pelatihan diadakan di Suzuki Training Center Jakarta dari tanggal 9-13 Maret 2026. Metode pelatihan yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode demonstrasi dan kemudian dievaluasi dengan melihat kemampuan dan skill yang diterima teknisi dengan melaksanakan ujian praktek. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Nahdi, Yonanda, and Agustin 2018). Kemudian, sumber lain mengatakan bahwa "Salah satu metode yang biasa diterapkan oleh pendidik dalam mengajar adalah metode demonstrasi merupakan cara penyampaian pelajaran oleh pendidik dengan cara memperagakan langsung inti dari materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik (Purwandira, Niswaty, and Darwis 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan berdasarkan data yang didapatkan, dimana beberapa masih banyak teknisi yang masih berada pada skill level 1 yang harus segera disertifikasi pada level 2. Dengan demikian diperlukan diadakannya pelatihan dan sertifikasi yang akan meningkatkan skill teknisi tersebut di level 2.

Berikut ini adalah Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan dan Sertifikasi Level 2 Teknisi Roda 4 Suzuki di Suzuki Training Center Jakarta.

*Tabel 1.* Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama Teknisi	Nama Dealer Suzuki
1	Harly Andika Febriyanto	Buana Indomobil Trada - Grand Wisata
2	Mohamad Jeki Muslih	Buana Indomobil Trada - Pulo Gadung
3	Nugroho Yuto Putranto	Buana Indomobil Trada - Dewi Sartika

### b. Perancangan dan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap perancangan kegiatan dilakukan dengan menyusun modul pelatihan yang terdiri dari pekerjaan diagnosa chassis dan diagnose mesin. Modul tersebut dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi level 2. Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Modul dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Al Azka, Setyawati, and Albab 2019). Selanjutnya dengan mempersiapkan alat peraga dan material praktek yang digunakan saat pelatihan. Alat peraga dan material praktek yang dibutuhkan adalah 1 unit kendaraan dan seluruh alat-alat yang digunakan untuk praktek level 2.

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Sebagai bagian dari masukan instrumental dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan dalam hal ini alat peraga mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan dalam hal-hal tertentu akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri (Telaumbanua 2020). Oleh sebab itu alat peraga dan material praktek lainnya merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pelatihan. Dengan alat peraga dan material praktek

yang lengkap dan mumpuni, maka peserta pelatihan akan mudah memahami seluruh materi pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



*Gambar 1. Praktek Diagnosa Masalah Mesin*

#### c. Refleksi dan Evaluasi Hasil

Tahap refleksi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta dan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Refleksi pembelajaran melibatkan proses kritis guru dalam mengevaluasi pengalaman pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hasmawaty et al. 2024). Evaluasi memiliki fungsi dalam ikut serta memberikan informasi maupun data, yang khususnya mengenai tentang terselenggaranya suatu program pelatihan (Ayu and Kisworo 2024). Untuk melihat kemampuan peserta, maka dilakukan ujian praktek seperti (gambar 2).



*Gambar 2. Ujian Praktek*

Seluruh peserta secara bergantian mengikuti ujian praktek, dimulai dari pekerjaan diagnosa permasalahan chassis dan pekerjaan diagnosa permasalahan mesin. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai berhasil menjawab kebutuhan mitra

dan memenuhi kompetensi yang diinginkan sebagai kebutuhan skill level 2. Seluruh peserta dinyatakan tersertifikasi level 2 dikarenakan mendapatkan total nilai praktek dengan nilai  $\geq 70$ . Berikut ini adalah Tabel 2. Hasil ujian praktek.

Tabel 2. Hasil Ujian Praktek

No	Nama Teknisi	Chassis	Mesin	Keterangan
1	Harly Andika Febriyanto	35	40	Lulus
2	Mohamad Jeki Muslih	30	70	Lulus
3	Nugroho Yuto Putranto	25	45	Lulus

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Service Learning* pada Pelatihan dan Sertifikasi Level 2 Teknisi Roda 4 Suzuki di Suzuki Training Center Jakarta telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan harapan. Seluruh peserta lulus dengan baik peserta merasakan manfaat dari aktifitas ini seperti yang terlihat pada (gambar 3).



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa kemampuan peserta meningkat dari level 1 ke level 2. Dimana level 1 kompetensi yang dimiliki hanya berkaitan dengan perawatan ringan kendaraan roda 4 Suzuki seperti perawatan ringan pada kendaraan seperti perawatan ringan system mesin, perawatan ringan

sistem rem dan perawatan ringan pada bagian bawah kendaraan dapat ditingkatkan meningkat dengan memiliki kemampuan untuk mengalisa permasalahan pada sistem chassis dan system mesin.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa peserta masih harus melakukan peningkatan skill dengan selalu mengikuti prosedur kerja yang telah ditentukan yang harus diaplikasikan pada kondisi aktual. Dengan demikian, peserta akan dapat menambah referensi perbaikan permasalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang akan berdampak pada kepuasan pelanggan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Suzuki Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para staff Suzuki Training Center yang berpartisipasi aktif sehingga Pelatihan dan Sertifikasi Level 2 Teknisi Roda 4 Suzuki di Suzuki Training Center Jakarta dapat terlaksana dengan sukses Penulis berterima kasih kepada institusi perguruan tinggi dan seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama secara profesional dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berharga bagi keberhasilan program ini.

## Referensi

- Aisyah, Arum Nur, and Inayaturofi. 2022. *Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi*. 2022.
- Al Azka, Hanna Haristah, Rina Dwi Setyawati, and Irkham Ulil Albab. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran." *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1 (5): 224–36. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.
- Ayu, Prada Putri, and Bagus Kisworo. 2024. *Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani*. 10 (2024).
- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi. 2022. *PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA)*. 3 (6): 657–66.
- Hasmawaty, Hasmawaty, Abdul Saman, Syamsuardi Syamsuardi, Rusmayadi Rusmayadi, Endang Ruswiyani, and Sadaruddin Sadaruddin. 2024. "Refleksi

- Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas." *Madaniya* 5 (2): 305–11.  
<https://doi.org/10.53696/27214834.745>.
- Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin. 2018. *UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA*. 4 (2).
- Nurul Ichsan, Reza. 2020. "PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PDAM TIRTANADI CABANG PADANG BULAN MEDAN." *Jurnal Ilmiah METADATA* 2 (1): 71–77.  
<https://doi.org/10.47652/metadata.v2i1.20>.
- Purwandira, Ayu, Risma Niswaty, and Muhammad Darwis. 2018. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di SMK Negeri 4 Pangkep*. 4 (1): 19–24.
- Rohaeni, Heni, and Nisa Marwa. 2018. *Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. 2 (2).
- Rosita, Dewi, and Muh Sabir. 2024. *BENGKEL MOBIL CV FUJI STAR*. 2 (6): 57–85.
- Telaumbanua, Yamomaha. 2020. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR POKOK BAHASAN PECAHAN." *Warta Dharmawangsa* 14 (4): 709–22.  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.900>.
- Wardhani, M. Kusuma. 2020. *SERVICE LEARNING MAHASISWA GURU SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT di YAYASAN SOSIAL EDUKATIF*. 3 (2020).
- Wilantara, Bahtiar, and Zaki Kurniawan. 2026. *Pelatihan Kompetensi Sepeda Motor Listrik Di Sekolah Menengah Kejuruan*. 7 (1): 592–601.